

# Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar

Sariati Lase

SD Negeri 071212 Sifaoroasi Gomo

Email: [lasesariati@gmail.com](mailto:lasesariati@gmail.com)

## Abstrak

Kompetensi sosial merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang dapat dikembangkan melalui Pendidikan Agama Kristen (PAK). PAK membantu siswa membangun kemampuan berinteraksi positif berdasarkan nilai kasih dan ajaran Kristiani. Artikel ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis buku, jurnal, dan ayat Alkitab untuk menggali peran PAK dalam mengembangkan kompetensi sosial. Hasil menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Kristiani dalam PAK dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, empati, dan komunikasi yang baik. Dengan demikian, PAK dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk kompetensi sosial siswa untuk mempersiapkan mereka menjadi pribadi yang mampu hidup berdampingan secara damai dan aktif dalam masyarakat.

Kata Kunci: Empati; Komunikasi; Pendidikan Agama Kristen; Kompetensi Sosial; Sekolah Dasar

## Abstract

Social competence is an essential aspect of character building in students that can be developed through Christian Religious Education (PAK). PAK helps students build positive interaction skills based on the values of love and Christian teachings. This article uses a literature review method by analyzing books, journals, and Bible verses to explore the role of PAK in developing social competence. The results show that the application of Christian values in PAK can help students develop social skills such as cooperation, empathy, and good communication. Thus, PAK can be an effective means of shaping students' social competence to prepare them to live peacefully and actively in society.

Keywords: Christian Religious Education; Elementary School; Empathy; Social Competence; Social Skills

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi sosial peserta didik sekolah dasar. Kompetensi sosial penting agar siswa mampu berinteraksi dengan baik dan hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat. Landasan Alkitab Matius 22:39 menekankan pentingnya mengasihi sesama sebagai dasar interaksi sosial yang baik.

## METODE

Artikel ini menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji buku-buku Pendidikan Agama Kristen, jurnal ilmiah, serta ayat Alkitab yang relevan. Tujuan dari metode ini adalah menggali teori dan praktik penguatan kompetensi sosial melalui PAK di sekolah dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

PAK membantu peserta didik dalam membangun sikap saling menghargai, bekerja sama, dan empati melalui penerapan nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran. Melalui diskusi kelompok dan praktik simulasi nilai, siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama. Guru juga menjadi teladan dalam pengamalan kasih dan pengampunan dalam kehidupan sehari-hari.

## REKOMENDASI PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan penelitian tindakan kelas untuk melihat dampak penerapan PAK terhadap penguatan kompetensi sosial secara nyata. Penelitian dapat menggunakan instrumen observasi dan angket untuk mengukur perubahan kompetensi sosial peserta didik setelah pembelajaran PAK berbasis nilai Kristiani.

## KESIMPULAN

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran signifikan dalam mengembangkan kompetensi sosial peserta didik melalui nilai-nilai Alkitab. Dengan pembelajaran yang terencana dan keteladanan guru, PAK dapat membantu siswa menjadi pribadi yang memiliki keterampilan sosial, empati, dan dapat hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat.

## REFERENSI

Departemen Pendidikan Nasional. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas, 2016. Hendriks, H. J. Pendidikan Agama Kristen di Sekolah. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019. Lembaga Alkitab Indonesia. Alkitab Terjemahan Baru. Jakarta: LAI, 2023. Sagala, Syaiful. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta, 2017. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Jakarta: Depdiknas, 2003.